

Pengaruh investasi dan upah serta ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja

Wahyudi¹, Priyagus^{2✉}, Erwin Kurniawan A³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Poin utama dari studi ini berusaha mengkaji keterkaitan antara investasi, upah, dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Teknik kuantitatif diberlakukan dalam studi ini, dimana data dihimpun berbasis time-series. Validasi data di dukung melalui analisis regresi linier berganda. Sebagai software ekstra untuk meginterpretasikan data secara statistik, digunakanlah SPSS. Penemuan ini menyimpulkan bahwa kedua variabel (investasi dan ekspor) berpengaruh signifikan dan positif bagi penyerapan tenaga kerja. Disatusisi, tidak ada efek yang signifikan dan positif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Kelemahan di studi ini agar menjadi pekerjaan mendatang untuk memperbaiki sekaligus merekonstruksi model pengujian.

Kata kunci: Investasi; upah; ekspor; penyerapan tenaga kerja; regresi berganda

The effect of investment and wages and exports on employment

Abstract

The main point of this study is to examine the relationship between investment, wages, and exports to employment in the province of East Kalimantan. We applied quantitative techniques in this study, where data collected on a time-series basis. It supported data validation through multiple linear regression analysis. As extra software for statistically interpreting data, SPSS is used. This finding concludes that both variables (investment and exports) have a significant and positive effect on employment. On the one hand, there is no significant and positive effect between wages and employment. They should use weaknesses in this study in future work to improve and reconstruct the test model.

Key words: Investment; wages; exports; employment; multiple regression

PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. (Kuncoro, 2012, Indrayati, dkk, 2010, Putra, 2012). Sedangkan Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian tenaga kerja dapat dilihat secara mikro dan makro. Pandangan mikro merupakan pandangan yang tidak hanya menyumbangkan potensi kerja namun dengan kerja mampu menerima imbalan berupa barang atau uang. Sedangkan secara makro adalah setiap orang yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai upaya dalam menghasilkan barang dan jasa (Mankiw, 2010).

Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor lainnya. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda begitu pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional (Simanjuntak, 2005:5). Penyerapan tenaga kerja secara umum akan meningkat bila didukung sektor-sektor yang ada di daerah, terdapat banyak sector yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja seperti investasi, upah, dan ekspor.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2013:121). Investasi dalam penelitian ini adalah akumulasi modal yang direalisasi dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Dengan semakin besarnya investasi yang dilakukan, maka dapat mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya alam yang ada di suatu daerah sehingga dapat meningkatkan jumlah output dan pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Jadi disimpulkan bahwa semakin tinggi investasi yang masuk maka semakin tinggi penyerapan tenaga kerja yang ada. Hal ini sejalan dengan teori Sukirno (2012:368) mengatakan stok investasi sangat penting dalam menentukan tingkat pendapatan, kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja. Karena investasi yang mendukung maka faktor produksi meningkat sehingga mendukung terbukanya kesempatan kerja. Uraian ini juga didukung oleh penelitian Sandika (2015) yang menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Faktor upah juga mempunyai merupakan faktor yang mendukung terciptanya kesempatan kerja. Sukirno (2005) upah merupakan pembayaran yang diberikan kepada pekerja sebagai imbalan yang disediakan oleh pemilik usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja maupunkeluarganya yang ditentukan sebagai pengganti pekerja dalam melakukan jasa yangdiberikan untuk perusahaan dalam melaksanakan kegiatanperekonomian. Upah yang meningkat turut mempengaruhi peningkatan tenaga kerja, hal ini sesuai dengan teori dari Jones (2007) mengatakan bahwa setiap peningkatan upah sebesar 1 persen akan meningkatkan jumlah sector pekerja sebesar 14% begitupula sebaliknya bila terjadi penurunan upah maka akan menurunkan jumlah sector pekerja. Penelitian yang dilakukan Tri (2008) menyimpulkan bahwa upah yang tinggi dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

METODE

Pengertian dan kemudahan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan serta memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap gejala-gejala yang diamati pada penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan definisi operasional mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Penyerapan tenaga kerja (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang terserap setiap tahun di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu 20 tahun dari tahun 2001-2020. Satuan yang digunakan jiwa.

Investasi (X1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akumulasi modal yang di proyeksi dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu 20 tahun 2001-2020. Dinyatakan dalam satuan milyar rupiah

Upah (X2) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tapi juga lembur an tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin perbulan/regular selama bekerja dan di sepakati oleh pemerintah maupun perusahaan di Provinsi Kalimantan Timur dari periode 2001-2020. Dinyatakan dalam rupiah.

Ekspor (X3) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai ekspor migas dan non migas yang dijual ke luar negeri di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu 20 tahun dari tahun 2001-2020. Dinyatakan dalam milyar rupiah.

Rincian Data yang Diperlukan

Gambaran yang jelas mengenai masalah dan pemecahannya serta mempermudah pembahasan, maka data-data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Timur.

Data Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu 20 tahun dari tahun 2001-2020;

Data Realisasi Investasi di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu 20 tahun dari tahun 2001-2020; dan

Data Upah di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu 20 tahun dari tahun 2001-2020.

Data nilai ekspordi Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu 20 tahun dari tahun 2001-2020.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan dengan judul penelitian yang penulis ambil dan untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka dapat dibedakan dengan jenis dan sumber data yang diperoleh. Adapun jenis dan sumber data tersebut antara lain:

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk Time Series (Data Waktu) dimana data sekunder merupakan angka-angka atau data statistik yang menghasilkan nilai atau angka mengenai hasil daripada suatu penelitian yang sedang berlangsung.

Seluruh data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan. Metode observasi nonpartisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung dokumen yang dikeluarkan oleh instansi berwenang. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2001-2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kalimantan Timur dan sumber-sumber data lainnya yang dianggap dapat menunjang penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur

Salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi dilihat dari tenaga kerja yang di serap. Berikut data penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 1.

Penyerapann Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2001 s/d 2020.

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)
2001	945.987	2011	1.764.796
2002	954.432	2012	1.777.381
2003	1.009.213	2013	1.497.572
2004	1.112.342	2014	1.537.938
2005	1.201.324	2015	1.539.491
2006	1.265.688	2016	1.698.584
2007	1.324.878	2017	1.744.980
2008	1.241.421	2018	1.793.174
2009	1.460.996	2019	1.802.933
2010	1.648.673	2020	1.724.043

Tabel 1 menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja selama periode 20 tahun dari 2001 sampai 2020. Penyerapan Tenaga kerja terendah pada tahun 2001 dengan jumlah penyerapan tenaga kerja mencapai 345.987ribu jiwa dan tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai tenaga kerja sebanyak 1.802.933juta. Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan hingga 78,96 persen yaitu pada tahun 2015 sebanyak 364.309 jiwa dan pada tahun 2020 sebanyak 324.043 jiwa. Menurunnya penyerapan tenaga kerja pada tahun-tahun berikutnya disebabkan oleh melemahnya kinerja sektor utama Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 yaitu sektor pertambangan dan penggalian sehingga menyebabkan terjadinya pengurangan tenaga kerja.

Investasi di Provinsi Kalimantan Timur

Lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 1994). Berikut data laju perkembangan investasi di Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu tahun 2001 s/d 2020 merupakan gambaran perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di bidang investasi di Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 2.
Realisasi Investasi di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2001 s/d 2020

Tahun	Investasi (X1)	Tahun	Investasi (X3)
2001	2.213.543	2011	24.366.868
2002	2.043.542	2012	26.243.957
2003	2.325.985	2013	31.284.333
2004	2.874.843	2014	29.952.362
2005	3.234.214	2015	34.379.341
2006	3.894.128	2016	23.312.966
2007	7.285.377	2017	39.965.354
2008	4.453.137	2018	45.000.000
2009	3.914.074	2019	42.674.053
2010	16.815.273	2020	61.300.345

Tabel 2 menjelaskan bahwa investasi di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 mengalami pasang surut kadang mengalami peningkatan dan terkadang menurun. Untuk investasi selama periode 20 tahun dari 2001 sampai 2020. Investasi terendah pada tahun 2002 dengan jumlah investasi mencapai Rp. 2.043milyar, dan tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai investasi mencapai Rp. 61 milyar. Adanya peningkatan yang tidak signifikan tersebut tidak lepas dari melemahnya permintaan komoditas ekstraktif, terutama migas, batu bara dan minyak mentah kelapa sawit (CPO). Melemahnya permintaan komoditas tersebut diikuti dengan penurunan atau fluktuasi harga internasional sehingga memberikan pengaruh cukup signifikan terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur, yang menjadi penyebab lemahnya minat investor untuk merealisasikan rencana investasi di Kalimantan Timur. Peningkatan investasi berikutnya terjadi pada tahun 2018 dan peningkatan ini cukup signifikan dengan capaian investasi 9.965 milyardan pada tahun 2020 semakin meningkat hingga mencapai 61,300 milyar dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Upah di Provinsi Kalimantan Timur

Merupakan salah satu faktor yang mendukung terciptanya kesempatan kerja. Berikut data upah minimum di Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 3.

Realisasi Upah di Provinsi Kalimantan
Timur Tahun 2001 s/d 2020

Tahun	Upah (X2)	Tahun	Upah (X3)
2001	300.000	2011	1.084.000
2002	500.000	2012	1.177.000
2003	540.000	2013	1.752.073
2004	572.700	2014	1.886.315
2005	600.000	2015	2.026.126
2006	701.640	2016	2.161.253
2007	766.500	2017	2.339.556
2008	889.654	2018	2.543.332
2009	955.000	2019	2.747.561
2010	1.002.000	2020	2.981.378

Tabel 3 Menjelaskan bahwa upah minimum di Provinsi Kalimantan timur pada tahun 2001 yaitu sebesar Rp.300.000 dan selalu meningkat dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2020 upah minimum Provinsi Kalimantan Timur sebesar Rp.2.981.378.

Ekspor di Provinsi Kalimantan Timur

Ekspor merupakan motor penggerak pembangunan ekonomi negara dan memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah melaksanakan program pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja atau kesempatan kerja baru, meningkatkan kualitas produk, mengurangi biaya produksi, memperoleh reputasi internasional untuk memperkuat ekonomi.

Tabel 4.

Realisasi Ekspor di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2001 s/d 2020

Tahun	Ekspor (X3)	Tahun	Ekspor (X3)
2001	8.861.352	2011	37.974.152
2002	7.747.497	2012	33.793.548
2003	9.026.138	2013	31.003.083
2004	10.913.690	2014	24.673.182
2005	14.277.546	2015	17.483.274
2006	16.262.257	2016	13.854.373
2007	16.662.737	2017	17.532.855
2008	24.700.043	2018	18.385.734
2009	18.922.726	2019	24.054.721
2010	25.116.950	2020	21.455.500

Tabel 4 menjelaskan bahwa selama periode 20 tahun dari 2001 sampai 2020. Ekspor terendah pada tahun 2001 dengan jumlah ekspor mencapai Rp.8.861 milyar, dan tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai ekspor mencapai Rp. 483 milyar. Di tahun 2020, kinerja ekspor membaik, sehingga memberikan dampak positif pada ekonomi Kalimantan Timur yang kembali mengalami pertumbuhan positif. Pada tahun 2019 meningkat menjadi 412 milyar dan nilai ekspor Kalimantan Timur pada tahun 2020 merupakan nilai ekspor tertinggi di Kalimantan Timur dalam 7 (tujuh) tahun terakhir yaitu sebesar Rp. 483 triliun, yang meningkat sebesar 21,99 persen dari tahun 2019.

Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin tinggi nilai investasi maka akan semakin tinggi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2001-2020.

Di Provinsi Kalimantan Timur investasi yang terdiri dari berbagai macam sektor, dimana sektor pertambangan mendominasi sumbangan produk domestik regional bruto. Secara umum di Provinsi Kalimantan Timur memiliki daerah yang cukup tinggi dalam sektor pertambangan antara lain, Samarinda, Balikpapan, Tarakan, Kutai Timur dan Kutai Kartanegara.

Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin tinggi nilai upah maka akan semakin menurun penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2001-2020.

Pengaruh Ekspor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin tinggi nilai ekspor maka akan semakin tinggi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2001-2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini berarti jika investasi meningkat maka penyerapan tenaga di Provinsi Kalimantan Timur juga akan mengalami peningkatan;

Upah tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini berarti jika Upah meningkat maka Penyerapan di Provinsi Kalimantan Timur akan menurun; dan

Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini berarti jika ekspor meningkat maka penyerapan di Provinsi Kalimantan Timur juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin. (2003). *Aplikas Statistik dengan SPSS.17.0 For Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ashari.(2008). *Peningkatan Kualitas Anthurium Hookeri Melalui Pemberian Unsur Boron*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Tahun (2014-2018)*.
- Curry, Jeffrey Edmund. (2001). *Memahami Ekonomi Internasional* Jakarta: PPM.
- Ehrenberg. (1998). *Modern Labour Ekonomi*. London.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometriaka*. Jakarta: Erlangga.
- Hariandja. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hasbulloh. (2006). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan. (1991). *Manajemen Sumber Daya Manusi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Kuncoro. (2012). *Cara menggunakan dan memaknai path analisis (analisis jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara. (2003). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika.
- Mankiw. (2003). *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw. (2007). *Makro Ekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw. (2010). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta. Media Edukasi.
- Setiaji, Bambang. (2004). *Panduan Riset dengan Kuantitatif*. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simanjuntak. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Sukirno, Sadono. (1999). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunariyah, (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun (2003). *tentang ketenagakerjaan*. Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun (2006). *Tentang Kepabeanan*. Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun (2007). *Tentang Penanaman Modal*. Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun (1992). *Tentang Jaminan sosial dan Tenaga Kerja*. Republik Indonesia